
**KELOMPOK ARISAN BERANTAS BUTA HURUF AL-QURAN:
Studi Pada Masyarakat Desa Pilobuhuta, Kabupaten Gorontalo, Provinsi
Gorontalo**

Cicin Ahmad

Prodi Sosiologi Agama, IAIN Sultan Amai Gorontalo

Mashadi

Prodi Sosiologi Agama, IAIN Sultan Amai Gorontalo

Mustaqimah

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, IAIN Sultan Amai Gorontalo

§§§

Abstrack:

This paper examines the role of arisan groups in eradicating illiteracy in the Qur'an. This research uses a qualitative approach with field studies. Data were collected by means of observation, interviews, and documentation. The results showed that the arisan group played a major role in eradicating illiteracy in the Qur'an in Pilobuhuta Village. The social gathering was centered at the Nur-Huda Mosque, and received a positive response from the takmirul mosque and the local village government. Opportunity, this social gathering strategy can be a program that can be distributed to other villages to eradicate illiteracy in the Qur'an. The challenges include the availability of appropriate methods in teaching people to read the Qur'an, which vary in age and ability to grasp.

Keywords: *Arisan, Read the Koran, Recitation*

Abstrak:

Tulisan ini mengkaji tentang peran kelompok arisan dalam mengentaskan buta huruf Alqur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi lapangan. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok arisan berperan besar dalam memberantas buta huruf Alquran di Desa Pilobuhuta. Pelaksanaan arisan dipusatkan di Masjid Nur-Huda, serta mendapat respon positif dari takmirul masjid dan pemerintah desa setempat. Peluang, strategi arisan ini dapat menjadi program yang bisa disalurkan ke desa lain untuk mengentaskan buta huruf Alqur'an. Tantangannya diantaranya ketersediaan metode yang tepat dalam mengajarkan masyarakat membaca Alquran yang secara usia dan kemampuan daya tangkap beragam.

Kata Kunci: *Arisan, Baca Alquran, Pengajian*

§§§

PENDAHULUAN

Sebagai sebuah kitab suci, kandungan ayat-ayat Al-Qur'an menjadi petunjuk dan panduan bagi manusia. Karenanya, umat Islam berkewajiban memelihara dan menjaga kesuciannya agar terjaga kelestarian dan keotentikan ayat-ayat Al-Qur'an.¹ Memperhatikan ayat-ayat yang pertama diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW, nampak bahwa Allah telah menekankan perlunya mempelajari baca-tulis dan belajar ilmu pengetahuan. Islam mendorong umatnya agar menjadi umat yang pintar, bermula dengan belajar baca tulis dan dilanjutkan dengan belajar berbagai macam ilmu pengetahuan. Dalam kaitan ini, pemerintah tidak cukup hanya memberantas buta aksara latin saja, yang tak kalah penting adalah memberantas buta aksara Al-Qur'an sebagai panduan umat muslim yang sarat dengan berbagai macam ilmu pengetahuan.² Pada hakikatnya, membaca Al-Qur'an adalah mudah, kenyataannya tidak sedikit ditemukan orang yang belum tahu membaca Al-Qur'an. Untuk memperbaiki hal itu perlu dilaksanakan melalui Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an, diantaranya dengan jalan memberikan arah teoritis tentang metode membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidahnya.

Usaha nyata itu dapat dilihat pada kegiatan rutin yang dilakukan setiap minggu (Malam Jum'at), oleh Kelompok Arisan Di Masjid Nur-Huda Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an. Masyarakat pun memiliki kesadaran dan kemauan tinggi untuk belajar membaca huruf Al-Qur'an. Anggota Arisan berjumlah 26 orang, Masing-masing berbeda-beda tingkatan bacaan huruf Al-Qur'an, ada yang sudah mengetahui huruf-huruf Al-Qur'an tetapi belum tahu cara bacaan, dan ada juga yang belum mengetahui sama sekali huruf Al-Qur'an. Dengan melihat perbedaan tingkatan pemahaman anggota belajar huruf Al-Qur'an jika ditangani oleh TPA atau diambil ahli oleh TPA maka tidak akan efektif belajar huruf Al-Qur'an, karena hanya 1 Guru yang mengetahui huruf Al-Qur'an dan bisa mengajarkan kepada orang yang Buta Huruf Al-Qur'an. Maka dari itu mereka belajar huruf Al-Qur'an untuk memperlancar (Mempermantap) dan menuntaskan bacaan dalam kelompok arisan tersebut. Masyarakat pun mengatakan kelompok arisan ini sangat terpengaruh untuk masyarakat yang belum mengetahui huruf Al-Qur'an, maka dari itu mereka membentuk salah satu komunitas kelompok arisan.

Arisan adalah kelompok orang yang mengumpulkan uang secara teratur pada tiap-tiap periode tertentu. Setelah uang terkumpul, salah satu dari anggota kelompok akan keluar sebagai pemenang. Penentuan pemenang biasanya dilakukan dengan jalan pengundian, dimana pengundiannya dapat dilakukan secara bertahap atau sekaligus yang disesuaikan dengan hasil kesepakatan antara anggota arisan. Koordinator juga dibentuk dan bertanggung jawab dalam pengumpulan uang.³

Di Masjid Nur-Huda Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo tempat saya meneliti, ternyata di dapati bahwa kelompok arisan lebih di minati oleh masyarakat di dibandingkan dengan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Beberapa faktor yang menjadi pendukung diantaranya: 1) Kepengurusan TPA yang kurang solid; 2) Kurangnya perhatian dari orang tua.; dan 3) Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat mengajar TPA.

Kelompok arisan yang dimaksud yaitu berupa kelompok arisan pengajian yang merupakan kumpulan orang yang sebagian besar ingin belajar Al-Qur'an. Dengan adanya arisan setiap minggu maka anggota yang ada di dalamnya bisa mendapatkan beberapa manfaat diantaranya yaitu masyarakat akan lebih memahami tata cara membaca dan menulis Al-Qur'an dan dapat bersilaturahmi dengan sesama. Arisan Pengajian yang di bentuk juga dapat membantu sarana dan prasarana masjid. Pencabutan arisan pengajian yang setiap minggu, mampu

¹M Syatibi AH, *Memelihara Kemurnian Al-Qur'an Profil Lembaga Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI Katalog Dalam Terbitan. 2011.

²Muhammad Nurman, *Pemberantasan Buta Huruf Arab (Huruf Hijaiyah) pada Ibu-ibu Rumah Tangga*, Volume 18, Nomor 1, Januari-Juni, h.76.

³Amarul A. Hatta, *Model Arisan Modal Arisan Dalam Mendukung Keberlanjutan Pengusaha Kecil Dipasar Unit II Kabupaten Tulung Barung Lampung*, Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 14, Nomor 2, 2018, h.173.

memberikan sejumlah uang kas di masjid yang nantinya uang kas tersebut bisa bermanfaat untuk membuat fasilitas masjid.

Dikaitkan dengan teori kapital sosial, sebagaimana dikemukakan oleh Coleman bahwa kapital sosial merupakan suatu kewajiban dan harapan, saluran-saluran informasi dan norma-norma sosial dan merupakan kemampuan kerja bersama menghadapi semua permasalahan untuk mencapai tujuan dalam kelompok atau organisasi.⁴ Maka dari itu dalam pengertian ini dapat dikatakan bahwa permasalahan sosial dapat diatasi dengan memanfaatkan modal sosial yang hidup dalam masyarakat. Dan juga berkaitan dengan penelitian ini modal sosial arisan pengajian telah mampu menyelesaikan masalah peran kelompok arisan dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an pada masyarakat di Masjid Nur-Huda Desa Pilobuhutan Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.

Mengingat pentingnya peranan kegiatan Kelompok Arisan Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an, maka segala masalah dan hambatan yang timbul dalam pengajaran harus segera ditanggulangi. Oleh karena itu perlu ditingkatkan pembinaan dan pengembangan metode Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an. Usaha tersebut merupakan tanggung jawab seluruh kaum muslim yang berkecimpung dalam Buta Huruf Al-Qur'an.

Pada umumnya setiap manusia tidak bisa hidup dengan sendirinya melainkan membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sebagai makhluk sosial seiring dengan pertumbuhan dan pola relasi manusia dalam bermasyarakat, maka dari itu manusia tidak terlepas dari pranta (lembaga yang mengatur) bermula dari kebutuhan masyarakat akan keteraturan kehidupan bersama. Dalam kaitannya ini, keteraturan masyarakat membutuhkan adanya tindakan dari aktor-aktor yang berpengaruh dimasyarakat sehingga tindakan tersebut dapat memfungsikan pranata sosial berjalan dengan baik.⁵ Dalam kaitan penelitian ini, pranata sosial kelompok arisan telah berfungsi memberantas Buta Huruf Al-Qur'an berkat tindakan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat yang membentuk kelompok arisan ini.

Salah satu kelompok sosial yang dimaksud adalah kelompok arisan dalam masyarakat. Hal ini yang menjadi fokus untuk melakukan penelitian tentang "*Peran Kelompok Arisan Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an (Studi Kasus Di Masjid Nur-Huda Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo).*"

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Para ahli mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara mendasar bergantung dari hasil pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁶ Sumber data utama itu adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Teknik pengambilan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.⁷ Penulis mengamati kegiatan kelompok arisan secara berkala kemudian mencatat hal-hal yang penulis anggap sebagai peristiwa penting sebagai data, beberapa kesempatan penulis mewawancarai tokoh masyarakat, tokoh agama, pemerintah dan masyarakat yang termasuk anggota kelompok arisan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Pilobuhuta

⁴ Coleman James S, *Social Capital in The Creation of Capital in The Creation of Human Capital The*, World Bank Washington DC, 1999 h.13.

⁵ Soekanto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, h.171.

⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.4.

⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, Tahun 2015), h.69.

Pada zaman dahulu Desa Pilobuhuta masih termasuk dalam wilayah Desa Payungo (Sekarang Payunga) dan masih terbentuk kerajaan yang dipimpin oleh seorang raja bernama Panipi. Kemudian pada Tahun 1943 atas perjuangan tokoh-tokoh masyarakat maka terbentuklah Desa baru dan yang diberi nama Desa Huntu (Huntuwa Lolunggongo), yang artinya tempat penumpukan kepala para penjajah yang dipenggal oleh Raja Panipi pada saat berkuasa. Kepala Desa Huntu pertama A.B Ishak (Ti Bali Haja).⁸

Kemudian pada tahun 2007 Desa Huntu dimekarkan menjadi 2 (dua) dan mekaran tersebut diberi nama Desa PILOBUHUTA, diambil dari nama tiga Dusun yang masuk dalam wilayah Desa Pilobuhuta yakni dusun **Pilohantapa**, Dusun **Butudaa**, dan Dusun **Hungayo** (yang artinya Penyatuan dari tiga dusun).

Dengan demikian nama PILOBUHUTA diabadikan oleh tokoh masyarakat setempat sebagai nama Desa yang sudah diakui oleh masyarakat dan pemerintah dengan penjabat Kepala Desa pertama adalah Bapak Ramli Dj.Talalu, S.Sos dari pemerintah kecamatan Batudaa.

Namun pada era sekarang ini masih banyak masyarakat yang belum mengetahui asal usul tentang Desa Pilobuhuta, baik dari sejarah maupun cerita rakyat, mitos dan legenda yang membahas tentang Desa Pilobuhuta, baik sosial ekonomi, budaya, agama dan nama-nama tokoh agama yang ada, juga nama-nama kepala desa dari masa ke masa. Dan insa allah sejarah Desa Pilobuhuta yang termuat dalam dokumen RPJM Desa ini akan menjadi pelajaran bagi generasi yang akan datang.

Di Desa Pilobuhuta masih terdapat 18,63 % perempuan yang belum tamat SD Dan 21,30 % laki-laki yang belum tamat SD. Sedangkan yang menamatkan Akademi dan Perguruan Tinggi Baru 2,53 % untuk wanita dan 2,29 % laki-laki.

Desa Pilobuhuta memiliki 2 (Dua) Masjid yaitu, Masjid Babussalam yang terdapat di Dusun II Pilohantapa, dan Masjid Nur-Huda yang terdapat di Dusun III Butudaa. Masjid Nur-Huda Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo berdiri tahun 1995. Masjid Nur-Huda sudah 26 tahun berdiri, dan ketua takmirul bapak Idrak Otoluwa, Sekretaris Bapak Abas Musa, dan Bendahara Ibu Zenab Hasan. Dan jumlah jamaah masjid Nur-Huda 270 jamaah. Masjid Nur-Huda juga memiliki remaja masjid (Rema Mudah), remah mudah berjumlah 60 anggota masing-masing memiliki bidang-bidang. Dan rema mudah ini sangat aktif untuk membantu kepada panitia masjid dalam kegiatan.⁹

Modal Sosial Kelompok Arisan dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an

Modal sosial merupakan suatu kerja sama yang dapat di bentuk oleh individu dan kelompok untuk mendapatkan keuntungan bersama. Teori mengenai modal sosial yaitu lembaga, norma, dan jaringan untuk mencapai suatu kepercayaan bersama. Jadi, modal sosial sangat penting dalam kehidupan masyarakat terutama dalam kelompok agama dan sosial, karena modal sosial merupakan suatu bentuk interaksi antara satu orang atau lebih dan antara individu maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan bersama. Berikut hasil wawancara penulis dengan pihak masyarakat yang Buta Huruf Al-Qur'an, Tokoh Agama, dan Pemerintah Desa.

Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu pemerintah desa, bapak Hamzah Meluko terhadap masyarakat dalam kelompok arisan pengajian buta huruf Al-Qur'an bapak tersebut mengatakan:

“Dalam mengantisipasi dengan adanya masyarakat buta huruf Al-Qur'an di desa pilobuhuta, maka saya selaku pemerintah desa melakukan pengajian di masjid-masjid

⁸Kepala Desa, *Pilobuhuta kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo*.

⁹Ketua Takmirul, *Masjid Nur-Huda Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten*.

yang terdapat di desa pilobuhuta untuk kelompok arisan. Dengan adanya dukungan dari saya sebagai kepala desa pilobuhuta, desa akan memberikan buku Iqra dan Al-Qur'an. Hal-hal yang positif yang pemerintah desa tempuh itu supaya anak-anak bisa mengaji dengan pengesaha yang mengurangi untuk anak-anak buta huruf Al-Qur'an. Sampai itu untuk mengantisipasi tujuan pemerintah desa menganggarkan buku Iqra' dan Al-Qur'an untuk di sahnkan taman pengajian yang dilakukan di masjid Nur-Huda, ada juga masyarakat yang posisinya masih buta huruf Al-Qur'an, dengan adanya kelompok arisan di masjid Nur-Huda maka masyarakat bisa belajar huruf Al-Qur'an. yang dasarnya untuk anak-anak dari Iqra dan Al-Qur'an, dengan tindakan seperti ini akan bisa mengurangi masyarakat yang buta huruf Al-Qur'an."¹⁰

Dengan melihat apa yang di katakan oleh salah satu pemerintah Desa Pilobuhuta tentang masyarakat yang buta huruf Al-Qur'an ini sangat baik, karena pemerintah desa sangat mendukung dan memperhatikan masyarakat yang masih buta huruf Al-Qur'an, dan juga pemerintah desa memberikan buku Iqra dan Al-Qur'an setiap masjid. Penulis pun sangat mendukung apa yang di katakan di atas oleh pemerintah desa.

Maka dari itu, belajar membaca huruf Al-Qur'an sangat penting dalam kehidupan manusia, karena belajar membaca huruf Al-Qur'an adalah suatu perintah allah kepada umat muslim. Surat atau ayat yang pertama kali diturunkan adalah Al-'Alaq 96: Artinya :*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."* (Q.S Al-'Alaq 96)"¹¹

Adapun penjelasan dari membaca lanjutan maupun membaca permulaan dalam perbedaan tingkatan. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan yang berpengalaman bapak Rahim Ismail umur 64 tahun mengatakan:

"Saya sebagai guru ngaji dan yang pertama kali berinisiatif mengadakan kelompok arisan di masjid Nur-Huda desa pilobuhuta adalah ketua takmirul, dengan atas dasar di bentuk kelompok arisan ini untuk memperlancar masyarakat yang masih buta huruf Al-Qur'an, dan proses pembelajaran huruf Al-Qur'an dalam Iq'ro yang diberikan adalah perbedaan mahrojid atau perbedaan huruf dan tajwidnya atau hukum dan mendalami ilmu agama. Kemudian kelompok arisan di lakukan pada setiap minggu malam jum'at setelah sholat isya secara rutin, dan setiap anggota kelompok arisan ada pengikat mingguan agar ada rasa semangat belajarnya, dan ada juga konsumsi dari anggota arisan yang bertanggung jawab setiap arisan berlangsung, kelompok arisan juga bisa membantu fasilitas masjid, tetapi melihat situasi lingkungan sekarang atau adanya COVID 19 maka anggota kelompok arisan buta huruf Al-Qur'an belum bisa berkumpul untuk belajar bersama, akan tetapi diberikan waktu untuk belajar di rumah masih-masing. Dengan hadirnya kelompok arisan di masjid Nur-Huda desa pilobuhuta maka sudah ada beberapa anggota yang berhasil mengetahui huruf Al-Qur'an."¹²

Dari pernyataan diatas kita bisa melihat bahwa adanya kelompok arisan ini masyarakat bisa mengetahui huruf Al-Qur'an dan juga memperluas ilmu agama, dan kelompok arisan juga memiliki aturan. Seperti yang di jelaskan dalam teori pranata sosial merupakan suatu sistem aturan untuk mencapai suatu tujuan untuk mencapai bersama. Seperti yang di katakan oleh informan ibu Surianti Wantu mengatakan:

¹⁰Hamzah Meluko, Kepala Desa, *Hasil Wawancara*, Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, (Selasa, Tanggal 20 Oktober 2020, Pukul 19.30 Wita).

¹¹Al-Qur'an Kementrian Agama RI, (Q.S Al-'Alaq 96.)

¹²Rahim Ismail, Guru Ngaji, *Hasil Wawancara*, Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, (Kamis, Tanggal 22 Oktober 2020 pukul 16.00 Wita).

“Awal kelompok arisan di bentuk saya sudah bergabung, kelompok arisan ini di bentuk secara musyawarah bersama, motivasi saya untuk bergabung dalam kelompok arisan saya ingin mengetahui huruf-huruf Al-Qur’an, karena saya salah satu anggota buta huruf Al-Qur’an, kemudian metode yang di ajarkan oleh guru ngaji kepada saya buta huruf Al-Qur’an yang pertama huruf, cara bacaan, tanda baca, lagu. Dan kelompok arisan dilaksanakan di masjid setelah sholat isya sampai jam 10.00 malam, kemajuan yang di rasakan oleh saya pada saat belajar dalam kelompok arisan ini saya bisa merubah ahklak, dan juga bisa membantu di lingkungan masyarakat. Tetapi pada saat ini belum di tiadakan belajar bersama, akan tetapi belajar di rumah masing-masing sejak adanya COVID 19.”¹³

Dengan melihat pernyataan di atas kelompok arisan lebih diminati oleh masyarakat, karena kelompok arisan ini bisa membantu masyarakat dan juga bisa merubah ahlak. Seperti yang dikatakan oleh informan ibu Dolis Wantu mengatakan:

“Awal kegiatan kelompok arisan buta huruf Al-Qur’an di masjid Nur-Huda saya sudah bergabung, tujuannya dari hati karena ini yang terbaik jalan hidup di dunia, kesulitan saya untuk bergabung dalam kelompok arisan ini perbedaan baca huruf Al-Qur’an, kemudian saya bergabung ingin menjadi tahu sekali dan memperluas ilmu agama, target saya jika sudah mengetahui huruf Al-Qur’an saya akan membelajarkan kepada masyarakat yang belum mengetahui huruf Al-Qur’an terutama kepada anak-anak, karena anak-anak adalah generasi kita, kemudian kegiatan kelompok arisan ini dilaksanakan secara bermusyawarah bersama dengan masyarakat setempat, dan juga kelompok arisan buta huruf Al-Qur’an pada saat pertemuan untuk belajar ada pemberian konsumsi dari anggota yang tercabut secara iklas seperti makanan ringan seperti Teh, Kue, Aqu’a, agar ada rasa semangat untuk belajar bersama, dan Alhamdulillah dengan adanya kegiatan kelompok arisan buta huruf Al-Qur’an di masjid Nur-Huda saya bisa mengetahui Huruf-Huruf Al-Qur’an.”¹⁴

Dengan melihat pernyataan di atas kegiatan kelompok arisan dibentuk secara mufakat bersama atau musyawarah bersama, kegiatan seperti yang dilakukan oleh kelompok arisan buta huruf Al-Qur’an ini adalah baik untuk kehidupan masyarakat, karena ini salah satu perintah kewajiban untuk umat muslim dan juga bisa membantu masyarakat terutama kepada generasi. Dan kelompok arisan bisa memberikan konsumsi terhadap anggota agar ada rasa semangat untuk belajar. Sebagaimana hal yang di katakan oleh informan ibu Halima Pado mengatakan bahwa :

“Awalnya saya belum mengetahui huruf Al-Qur’an sama sekali, Alhamdulillah dengan adanya kegiatan kelompok arisan buta huruf Al-Qur’an di masjid Nur-Huda saya bergabung dalam kelompok dan juga bisa belajar bersama dengan anggota lainnya, dan memperkuat tali silaturahmi bersama, Alhamdulillah juga guru ngaji untuk membelajarkan dengan lancar dan baik kepada anggotanya agar anggota bisa mengetahui huruf Al-Qur’an.”¹⁵

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ada rasa ingin tahu untuk kemajuan belajar huruf Al-Qur’an, dan juga memperkuat tali silaturahmi dengan umat muslim. Seperti yang dikatakan oleh informan ibu Risna Eyato mengatakan bahwa :

¹³Surianti Wantu, Anggota Kelompok Arisan, *Hasil Wawancara*, Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, (Selasa, Tanggal 27 Oktober 2020 pukul 10.00 Wita).

¹⁴Dolis Wantu, Anggota Kelompok Arisan, *Hasil Wawancara*, Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, (Kamis, Tanggal 22 Oktober 2020 pukul 10.00 Wita).

¹⁵Halima Pado, Anggota Kelompok Arisan, *Hasil Wawancara*, Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, (Kamis, Tanggal 22 Oktober 2020 pukul 15.30 Wita).

“Saya bergabung di kelompok arisan ini sejak awal kelompok arisan dibentuk tahun 2017, motivasi saya ingin banyak-banyak belajar Al-Qur’an terutama hurufnya dan tanda huruf, karena saya tidak mengetahui sama sekali huruf Al-Qur’an, Alhamdulillah dengan adanya kegiatan kelompok arisan di masjid Nur-Huda desa pilobuhuta saya belajar bersama dan dapat ilmu Al-Qur’an, dan metode yang di ajarkan oleh guru ngaji efektif, kemudian kelompok arisan bisa membantu fasilitas masjid. Target saya jika sudah mengetahui huruf Al-Qur’an saya akan membelajarkan kepada orang lain khususnya yang belum tahu.”¹⁶

Dengan melihat pernyataan yang di katakan oleh salah satu informal anggota arisan bahwa kelompok arisan buta huruf Al-Qur’an yang dilaksanakan disatu tempat ini sangat bermanfaat dan menambah pahala bagi masyarakat, karena dalam kelompok ini masyarakat bisa mendapatkan ilmu yang baik, bisa membantu masjid, dan bisa membagikan ilmu kepada masyarakat lain.

Maka pandangan masyarakat terhadap kegiatan kelompok arisan buta huruf Al-Qur’an di Masjid Nur-Huda Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo yang dikatakan oleh informan ibu Marlina Hemeto umur 38 tahun mengatakan bahwa:

“Menurut pandangan saya dengan melihat kegiatan kelompok arisan buta huruf Al-Qur’an di Masjid Nur-Huda Desa Pilobuhuta baik untuk masyarakat Pilobuhuta, terutama pada anak-anak yang melanjutkan generasi kita di masa depan, karena belajar huruf Al-Qur’an itu sangat penting bagi kehidupan kita semua. Dengan adanya kegiatan kelompok arisan buta huruf Al-Qur’an, maka masyarakat Desa Pilobuhuta Khususnya jamaah Masjid Nur’Huda bisa belajar dan Mengetahui huruf Al-Qur’an.”¹⁷

Dengan melihat beberapa tanggapan masyarakat yang buta huruf Al-Qur’an diatas serta tanggapan seorang pemerintah desa dan juga guru ngaji terhadap kegiatan kelompok arisan pengajian buta huruf Al-Qur’an, maka penulis sudah bisa melihat dengan jelas dan menyimpulkan bahwa modal sosial dalam kelompok arisan pengajian ini sangat bermanfaat untuk merubah kehidupan masyarakat lebih baik lagi, terutama Ahklak, Memperluas Ilmu Agama, dan Menjalin Silaturahmi. Kegiatan kelompok arisan pengajian buta huruf Al-Qur’an di Masjid Nur-Huda juga bisa membantu fasilitas masjid. Sebagaimana hal yang dikatakan oleh informan ibu Maimun Hasan umur 43 tahun mengatakan bahwa:

“Saya tidak mengetahui huruf Al-Qur’an sama sekali, tapi saya berusaha sebagaimana mungkin bisa belajar menjadi tahu huruf Al-Qur’an, Alhamdulillah saya bergabung dalam kegiatan kelompok arisan pengajian buta huruf Al-Qur’an di masjid Nur-Huda saya bisa tahu, kemudian saya dalam satu kali pertemuan secara rutin saya menghafal 1-5 huruf Al-Qur’an, maka dari itu saya tetap berusaha belajar membaca Al-Qur’an sampai selesai untuk khatam Qur’an, Dan alhamdulillah saya bersyukur kepada allah terutama guru ngaji saya bapak Rahim Ismail walaupun orangnya keras sehingga saya sudah bisa tahu mengaji. Semoga saja apa yang sudah bapak berikan tentang ilmu agama bisa bermanfaat bagi orang lain terutama kepada anak-anak.”¹⁸

Pernyataan diatas hampir sama dengan pernyataan informan ibu Ratna Yusuf umur 47 tahun mengatakan bahwa: “Saya awal kegiatan kelompok arisan pengajian buta huruf Al-Qur’an di masjid Nur-Huda saya sudah bergabung, karena saya tidak

¹⁶Risna Eyato, Anggota Kelompok Arisan, *Hasil Wawancara*, Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, (Minggu, Tanggal 25 Oktober 2020 pukul 18.20 Wita).

¹⁷ Marlina Hemeto, Pandangan Masyarakat, *Hasil Wawancara*, Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, (Kamis, Tanggal 22 Oktober 2020 pukul 13.20 Wita).

¹⁸Maimun Hasan, Anggota Kelompok Arisan, *Hasil Wawancara*, Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, (Selasa, Tanggal 20 Oktober 2020 pukul 14.30 Wita).

mengetahui huruf Al-Qur'an sama sekali, jadi saya ingin tahu sekali huruf Al-Qur'an bagaimana dengan rasa susahnya belajar saya tetap berusaha menjadi tahu baca Al-Qur'an, alhamdulillah dengan adanya kegiatan seperti ini saya merasa senang belajar bersama, karena saya sudah tahu baca huruf Al-Qur'an walapun belum lancar bacaanya. Kemudian dengan melihat sekarang belum bisa berkumpul atau belajar bersama, maka kami sebagai anggota arisan belajar di rumah masing-masing."¹⁹

Dari pernyataan kedua informal anggota kelompok arisan pengajian buta huruf Al-Qur'an penulis dapat mengambil kesimpulan dari kedua informal yang buta huruf Al-Qur'an sehingga menjadi tahu, sebagaimana mereka akan merasakan kesusahan untuk belajar huruf Al-Qur'an mereka tetap menghadapi, karena mereka ingin menjadi orang yang bermanfaat di lingkungan masyarakat.

Tetapi dengan melihat COVID 19 maka kegiatan kelompok arisan pengajian buta huruf Al-Qur'an di masjid Nur-Huda masih di pending dan dilanjutkan untuk belajar di rumah masing-masing. Sebagaimana hal menurut pandangan oleh informan ibu Wiwin Husain umur 27 tahun mengatakan bahwa;

"Baiklah menurut pandangan saya dengan adanya kegiatan kelompok arisan buta huruf Al-Qur'an di masjid Nur-Huda sangat penting dan bagus. Kemudian dengan adanya kegiatan kelompok arisan buta huruf Al-Qur'an ibu-ibu atau masyarakat di desa pilobuhuta yang ikut serta bisa membaca Al-Qur'an. Tapi yang saya temui sampai saat ini semua arisan, kebanyakan tidak ada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Maksud saya setiap malam pencabutan misalnya malam jum'at siapa yang ingin membaca dia membaca, tidak ketergantungan dalam anggota pencabutan Arisan, sehingga sampai saat selesai arisan anggota arisan yang buta huruf Al-Qur'an sudah ada beberapa yang belum lancar bacaan Al-Qur'an, namun ada juga anggota yang ikut dari awal sampai akhir arisan memperhatikan sehingga dia bisa baca Al-Qur'an. Jadi harapan saya dengan adanya kegiatan ini masyarakat bisa membaca huruf Al-Qur'an dan lebih ditingkatkan lagi dengan baik."²⁰

Dengan melihat pernyataan di atas maka kegiatan seperti ini jarang dilakukan oleh masyarakat lain, oleh karena itu kegiatan seperti ini sangat baik dalam kehidupan masyarakat, kemudian kegiatan ini lebih ditingkatkan lagi pengetahuan masyarakat. Karena Al-Qur'an yaitu sumber pertama dan utama dakkam ajara islam yang merupakan kitab suci yang menjadi petunjuk kehidupan umat manusia. Seperti yang dikatakan oleh informan ibu Kasmi Gui umur 31 tahun mengatakan bahwa:

"Dari awal saya sudah bergabung dalam kegiatan kelompok arisan di masjid Nur-Huda, sebelumnya saya sudah lama mengetahui baca Al-Qur'an tetapi sudah lupa, karena tidak belajar lagi. Maka dari itu saya belajar ingin tahu dan memperlancar lagi baca huruf al-Qur'an di kelompok ini, dan saya belajar huruf Al-Qur'an ini dari hati saya sendiri walaupun guru ngaji keras saya tetap berusaha bersama dengan anggota lain belajar, alhamdulillah sudah berapa tahun kegiatan ini dibentuk saya sudah tahu baca Al-Qur'an, dan bisa membelajarkan kepada anak-anak saya, selain kegiatan belajar baca Al-Qur'an ada juga kegiatan tambahan untuk anggota Arisan yaitu kegiatan belajar lagu adat atau Unungo."²¹

¹⁹Ratna Yusuf, Anggota Kelompok Arisan, *Hasil Wawancara*, Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, (Sabtu, Tanggal 24 Oktober 2020 pukul 11.30 Wita).

²⁰Wiwin Husain, Pandangan Masyarakat, *Hasil Wawancara*, Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, (Kamis, Tanggal 22 Oktober 2020 pukul 11.00 Wita).

²¹Kasmi Gui, Anggota Kelompok Arisan, *Hasil Wawancara*, Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, (Sabtu, Tanggal 24 Oktober 2020 pukul 11.40 Wita).

Dengan melihat pernyataan diatas, maka saya dapat menyimpulkan bahwa ibu ini sebelumnya sudah tahu baca Al-Qur'an, akan tetapi daya ingatnya mudah lupa, walaupun guru ngajinya keras ibu ini tetap berusaha belajar lagi membaca Al-Qur'an bersama masyarakat lain yang buta huruf Al-Qur'an, karena dengan sekeras guru ngaji itu masyarakat bisa tahu membaca huruf Al-Qur'an. Selain kegiatan belajar Al-Qur'an masyarakat buta huruf Al-Qur'an juga ada kegiatan tambahan dari guru ngaji untuk belajar lagu adat Gorontalo (Unungo). Sebagaimana hal yang dikatakan oleh informan ibu Cindra Ahmad umur 27 tahun mengatakan bahwa:

“Awalnya kegiatan kelompok arisan pengajian di bentuk yang dilaksanakan di masjid Nur-Huda desa pilobuhuta secara musyawarah bersama, saya sudah tergabung dan terdorong lagi untuk belajar, karena saya ingin tahu lagi belajar huruf Al-Qur'an dan tanda bacaannya, dan kegiatan ini dilaksanakan setiap malam jum'at setelah sholat isya sampai jam 10.00 malam, alhamdulillah metode yang diajarkan oleh guru ngaji kepada anggota baik. alhamdulillah juga saya dengan adanya kegiatan seperti ini saya sudah tahu baca Al-Qur'an dan sudah bisa membelajarkan kepada saudara saya yang belum tahu baca Al-Qur'an. Kemudian dengan adanya kegiatan kelompok arisan pengajian ini saya bisa terkumpul dan memperkuat lagi silaturahmi dan masjid terlihat ramai.”²²

Dengan melihat pernyataan di atas kegiatan ini dibentuk secara mufakat, dan ibu ini lebih terdorong lagi belajar mengetahui huruf Al-Qur'an, kemudian target ibu untuk membagikan ilmu yang di dapatkan kepada sesama.

Peluang dan Tantangan Kelompok Arisan dalam Memberantas Buta Huruf Al-Quran

Kelompok arisan yaitu memberantas buta huruf Al-Qur'an meliputi Peluang dan Tantangan, yaitu:

Peluang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “Peluang” diartikan dengan kesempatan, kesempatan yang baik-baik jangan disia-siakan. Adapun pendapat mengenai peluang menurut pendapat Agustinus Sri Wahyudi dalam bukunya, *Manajemen Strategik* yaitu: Peluang adalah situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.

Sebagaimana saya dapatkan data dari hasil lapangan peluang terdapat dalam Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Ekonomi (SDE), yaitu:

Sumber Daya Manusia (SDM). Dimana SDM atau sumber daya manusia di desa peneliti kurang terutama di lihat dari pengetahuan agama, dan kesopanan terhadap sesama. Akan tetapi dengan terbentuklah kelompok arisan mereka dapat merubah sikap.

Sumber Daya Ekonomi (SDE). Dimana masyarakat yang ada di desa tempat saya teliti ini rata-rata pekerjaan mereka hanya sebagai seorang petani jagung, maka dari itu mereka tidak hanya fokus dalam pekerjaan saja, tetapi mereka juga tidak akan lupa membagikan waktu untuk belajar.

Adapun hasil pengamatan tentang faktor-faktor internal dan eksternal dalam peluang dan tantangan kelompok arisan pengajian dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an, yaitu:

²²Cindra Ahmad, Anggota Kelompok Arisan, *Hasil Wawancara*, Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabubaten Gorontalo, (Minggu, Tanggal 25 Oktober 2020 pukul 19.45Wita).

Faktor Internal (Dalam). Faktor internal dalam kelompok arisan pengajian ini dimana bisa dilihat bahwa didalam kelompok arisan terdapat berupa perbedaan tingkatan pengetahuan, lebih khusus pada anggota arisan, dan anggota arisan ini adalah jamaah masjid Nur-Huda Desa Pilobuhuta.

Faktor Eksternal (Luar). Faktor eksternal atau dari luar dimana kegiatan kelompok arisan pengajian di masjid Nur-Huda ini adalah sesuatu sangat baik, Dan masyarakat pun sangat mendukung dan memberikan apresiasi terhadap kelompok arisan pengajian tersebut.

Maka dari itu hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan anggota kelompok arisan mengenai peluang dan tantangan dalam kelompok arisan dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an, sebagaimana hal yang dikatakan oleh informal anggota arisan bahwa: "Awalnya kegiatan kelompok arisan pengajian di bentuk banyak masyarakat yang ingin belajar dan bergabung dalam kelompok, tantangan yang kami hadapi itu dengan adanya halangan dan kesibukan di luar."²³

Dengan melihat pernyataan di atas oleh anggota arisan, penulis bisa menyimpulkan bahwa anggota kelompok arisan ini benar ingin belajar, akan tetapi tantangan yang mereka rasakan itu jika ada halangan yang terpenting atau ada kesibukan di luar. Penulis bisa melihat juga bahwa kelompok arisan ini sangat minim dalam ekonomi, dan gurunya sangat keras tetapi mereka tetap ingin belajar dan bisa merubah diri lebih baik.

Tantangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata "Tantangan" diartikan hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah; rangsangan (untuk bekerja lebih giat). Adapun pendapat mengenai tantangan menurut pendapat Agustinus Sri Wahyudi dalam bukunya, *Manajemen Strategik* yaitu: Tantangan adalah situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.

Maka dari itu hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu tokoh agama mengenai peluang dan tantangan kelompok arisan pengajian dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, dalam hal ini mengatakan informan bapak Idrak Otoluwa mengungkapkan bahwa:

"Saya selaku ketua takmirul masjid Nur-Huda Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo dan saya sendiri mengadakan kegiatan kelompok arisan pengajian buta huruf Al-Qur'an dan ada dukungan pemerintah desa, kegiatan ini dibentuk tahun 2017, maka dari itu saya ikut ambil ahli membantu guru ngaji untuk mengajarkan ibu-ibu yang buta huruf Al-Qur'an, dan anggota arisan lebih semangat belajarnya bersama walaupun guru ngaji keras. Kemudian dengan adanya kegiatan kelompok arisan pengajian buta huruf Al-Qur'an masjid akan terlihat ramai, rasa kekeluargaan, silaturahmi, dan untuk menambah wawasan dari segi ilmu keagamaan. Dan juga kelompok arisan pengajian buta huruf Al-Qur'an ini bisa membantu masjid dari hasil pencabutan arisan setiap minggu itu Rp.25.000 untuk kas. Dan kelompok arisan pengajian buta huruf Al-Qur'an yang dilakukan di masjid setiap minggu malam jum'at setelah sholat isya ada konsumsi dari petugas anggota arisan untuk penanggung jawab setiap minggu. Dengan melihat situasi sekarang COVID 19, maka arisan di masjid masih di pending dan dilanjutkan belajar di rumah masing-masing. Sebelumnya juga

²³Anggota Arisan, *Hasil Wawancara*, Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, (Minggu, Tanggal 25 Oktober 2020).

masjid ini ada TPA, tetapi TPA sudah tidak aktif lagi, karena keaktifan TPA ketergantungan pada anak-anak.”²⁴

Dengan melihat pernyataan diatas kegiatan kelompok arisan Pengajian buta huruf Al-Qur'an di masjid Nur-Huda peneliti sangat setuju, karena dengan melihat secara nyata juga kegiatan ini sangat penting dan bisa mengurangi masyarakat yang buta huruf Al-Qur'an, dan ketua takmirul juga sangat mendukung terhadap kegiatan tersebut, karena melihat masyarakat masih banyak yang buta huruf Al-Qur'an. Kemudian dengan adanya kelompok arisan pengajian masjid akan terlihat ramai, menjalin silaturahmi, rasa kekeluargaan, dan kelompok arisan bisa membantu masjid untuk kas dari hasil pencabutan arisan. Kegiatan kelompok arisan pengajian buta huruf Al-Qur'an di masjid Nur-Huda bukan hanya saja berjalan sendiri, akan tetapi ada kerja sama dengan pemerintah desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka penulis dapat mengambil kesimpulan.

Modal Sosial Kelompok Arisan Dalam Melakukan Pemberantas Buta Huruf Al-Qur'an Di Masjid Nur-Huda Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, dilihat dari hasil penelitian bahwa anggota kelompok arisan ingin belajar mengetahui huruf Al-Qur'an, kemudian terbentuknya kelompok arisan pengajian dalam hal ini memberantas buta huruf adalah untuk menjadikan masyarakat cerdas, dan kelompok arisan pengajian juga mempunyai suatu norma atau aturan, memberikan suatu kepercayaan individu dan kelompok, sehingga adanya dukungan terhadap pemerintah desa dan juga masyarakat sekitar membawa dampak positif bagi para anggota yang ingin belajar huruf Al-Qur'an, sebab adanya dukungan tersebut dan juga fasilitas yang diberikan membuat para anggota lebih semangat belajar, dan kelompok arisan berhasil menuntaskan bacaan Al-Qur'an, maka dari itu kelompok arisan pengajian mendapatkan apresiasi dari masyarakat dan juga pemerintah desa.

Peluang dan Tantangan Kelompok Arisan Pengajian Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Di Masjid Nur-Huda desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, dimana anggota arisan ini merasakan kesusahan dalam belajar melihat guru ngajinya keras, akan tetapi dengan keadaan guru ngaji yang sudah berusia kurang lebih 64 tahun tetapi beliau dengan semangatnya tetap menyalurkan ilmu dan pengetahuan yang pernah bapak dapatkan kepada siapapun yang ingin belajar huruf Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- AD Giftia, Gina, *Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Edisi Volume 8 No. 1, tahun 2014.
- Adi, Prasetyo Nova, *Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Arisan Ibu Rumah Tangga Di Desa Ciberung RT04/RW03 Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*. Jurnal Pendidikan Sosiologi.
- AH, M Syatibi, *Memelihara Kemurnian Al-Qur'an Profil Lembaga Tahfuz Al-Qur'an di Nusantara*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI Katalog Dalam Terbitan, 2011.

²⁴Idrak Otoluwa, Ketua Takmirul, *Hasil Wawancara*, Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, (Sela sa, Tanggal 20 Oktober 2020 pukul 20.00Wita).

- Hatta A. Amarul, *Model Arisan Modal Arisan Dalam Mendukung Keberlanjutan Pengusaha Kecil Dipasar Unit II Kabupaten Tulang Barawang Lampung*, Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 14, Nomor 2, 2018.
- James Coleman S, *Social Capital in The Creation of Capital in The Creation of Human Capital The*, World Bank Washington DC, 1999.
- Moleong, J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Nurman, Muhammad, *Pemberantasan Buta Huruf Arab (Huruf Hijaiyah) pada Ibu-ibu Rumah Tangga*. Volume 18, Nomor 1, Januari-Juni.
- Rahman, M. Irfandi, *Pengetasan Buta Huruf Al-Qur'an*. Jurnal PAI Raden Fatah, Vol 1. No. 3, tahun 2019.
- Ridho, Aly, *Manejemen Lembaga Ulul Azmi Dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an*. Jurnal Al-Makrifat Vol 5, No 1, tahun 2020.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2012.
- Weber Max, *Analisi Tindakan Sosial Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari*, Jurnal Living Hadis V.1 No.2, 2016.

Wawancara:

- Anggota Arisan, *Hasil Wawancara*, Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, (Minggu, Tanggal 25 Oktober 2020).
- Cindra Ahmad, Anggota Kelompok Arisan, *Hasil Wawancara*, Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, (Minggu, Tanggal 25 Oktober 2020 pukul 19.45 Wita).
- Dolis Wantu, Anggota Kelompok Arisan, *Hasil Wawancara*, Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, (Kamis, Tanggal 22 Oktober 2020 pukul 10.00 Wita).
- Halima Pado, Anggota Kelompok Arisan, *Hasil Wawancara*, Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, (Kamis, Tanggal 22 Oktober 2020 pukul 15.30 Wita).
- Hamzah Meluko, Kepala Desa, *Hasil Wawancara*, Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, (Selasa, Tanggal 20 Oktober 2020, Pukul 19.30 Wita).
- Idrak Otoluwa, Ketua Takmirul, *Hasil Wawancara*, Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, (Sela sa, Tanggal 20 Oktober 2020 pukul 20.00 Wita).
- Kasmi Gui, Anggota Kelompok Arisan, *Hasil Wawancara*, Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, (Sabtu, Tanggal 24 Oktober 2020 pukul 11.40 Wita).
- Kepala Desa, *Pilobuhuta kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo*.
- Ketua Takmirul, *Masjid Nur-Huda Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten*.
- Maimun Hasan, Anggota Kelompok Arisan, *Hasil Wawancara*, Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, (Selasa, Tanggal 20 Oktober 2020 pukul 14.30 Wita).
- Marlina Hemeto, Pandangan Masyarakat, *Hasil Wawancara*, Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, (Kamis, Tanggal 22 Oktober 2020 pukul 13.20 Wita).
- Rahim Ismail, Guru Ngaji, *Hasil Wawancara*, Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, (Kamis, Tanggal 22 Oktober 2020 pukul 16.00 Wita).

- Ratna Yusuf, Anggota Kelompok Arisan, *Hasil Wawancara*, Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, (Sabtu, Tanggal 24 Oktober 2020 pukul 11.30 Wita).
- Risna Eyato, Anggota Kelompok Arisan, *Hasil Wawancara*, Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, (Minggu, Tanggal 25 Oktober 2020 pukul 18.20 Wita).
- Surianti Wantu, Anggota Kelompok Arisan, *Hasil Wawancara*, Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, (Selasa, Tanggal 27 Oktober 2020 pukul 10.00 Wita).
- Wiwin Husain, Pandangan Masyarakat, *Hasil Wawancara*, Desa Pilobuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, (Kamis, Tanggal 22 Oktober 2020 pukul 11.00 Wita).